

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, Indonesia menempati urutan kelima penderita diabetes melitus terbanyak di dunia. Berdasarkan laporan dari *International Diabetes Federation* (IDF) melansir berbagai sumber, per 2021 ini ada 19,5 juta orang Indonesia yang terkena diabetes. Dengan rentang usia 20-79 tahun. Dari angka tersebut diprediksi penderita diabetes di Indonesia akan terus meningkat. Bahkan disebutkan pada 2045 mendatang kemungkinan penderita diabetes di Indonesia bisa mencapai 28,57 juta jiwa. Angka ini mencapai hampir 30% peningkatan penderita diabetes melitus. Di Indonesia sendiri provinsi Jawa Barat termasuk provinsi terbesar di Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 49.94 juta jiwa dengan luas 37,040 km<sup>2</sup>, penderita diabetes pada provinsi Jawa Barat Pada tahun 2021, menurut dinas Kesehatan Jawa Barat menemukan sejumlah 46.837 orang dengan Diabetes (Putra *et al.*, 2017).

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kelainan *metabolic* yang ditandai dengan kondisi hiperglikemia. Beberapa tipe DM disebabkan karena interaksi kompleks genetik dan faktor-faktor lingkungan. Berdasarkan etiologi dari diabetes melitus, faktor yang berperan menimbulkan hiperglikemia mencakup penurunan sekresi hormon insulin, penurunan penggunaan glukosa, dan peningkatan produksi glukosa. Penurunan penggunaan glukosa oleh sel-sel tubuh disebabkan oleh resistensi insulin, di mana sel-sel tubuh tidak merespon insulin secara efektif, sehingga gula darah tidak dapat masuk ke dalam sel dan digunakan sebagai energi. Selain itu, peningkatan produksi glukosa oleh hati juga berkontribusi pada hiperglikemia, di mana hati terus-menerus melepaskan glukosa ke dalam aliran darah meskipun kadar gula darah sudah tinggi (Gumantara dan Oktarlina, 2017).

Diabetes melitus tipe II pada umumnya terjadi karena kombinasi dari resistensi insulin dan berkurangnya sekresi insulin akibat menurunnya fungsi sel beta pankreas. Diabetes Melitus tipe II dikenal sebagai *the silent killer* karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Diabetes Melitus tipe II ini merupakan penyakit *progresif* dengan komplikasi akut ataupun kronik. Dengan menggunakan penatalaksana yang baik, angka mortalitas dan morbiditas dapat diturunkan. Untuk menurunkan kejadian dan keparahan pada diabetes melitus tipe II maka dilakukannya pencegahan seperti modifikasi gaya hidup, dan pengobatan secara farmakologi seperti obat antidiabetes oral dan suntikan. Angka penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang semakin meningkat, apalagi pada rentang usia produktif sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Tanda gejala diabetes melitus tipe 2 yang muncul seperti kebas, kesemutan, sering buang air kecil, tentunya akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Timbulnya tanda gejala sering buang air kecil ini dapat disebabkan karena sel-sel tubuh tidak dapat menyerap glukosa, sehingga ginjal mencoba mengeluarkan glukosa sebanyak mungkin. Akibatnya penderita jadi lebih sering buang air kecil dari pada orang normal. Dengan hilangnya air dari tubuh, karena sering membuang air kecil, penderita akan merasakan haus dan membutuhkan banyak air, inilah yang disebut dengan Polidipsia. Ketika memiliki kadar gula darah tinggi, tergantung berapa lama sudah merasakannya, sering merasa tidak enak badan dan mudah lelah. Penglihatan akan menjadi tidak jelas yang merupakan akibat langsung dari kadar gula darah tinggi. Tanda gejala seperti kesemutan dan mati rasa bersamaan dengan rasa sakit yang membakar atau bengkak dan juga munculnya tanda bahwa saraf sedang dirusak oleh diabetes. Penyakit diabetes melitus yang sering disebut sebagai “*Silent Killer*” bila tanda gejala pada penyakit ini terus terabaikan maka akan berbahaya hingga dapat membuat penderita mengalami kebutaan dan kerusakan saraf permanen karena gula darah yang tidak terkendali (Anggraini *et al.*, 2023).

Karawang merupakan salah satu kota industri terbesar yang ada di Indonesia, Sebagian besar masyarakat karawang bekerja sebagai pegawai pabrik, dimana hal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan penderita penyakit DM, seperti pada lingkungan dan pola hidup yang ada pada masyarakat. Profil Data dinas kesehatan dikarawang pada tahun 2022 bahwa terdapat penderita diabetes melitus dengan jumlah 74.924 penderita diabetes mellitus (DM). Hal ini menunjukkan pentingnya perhatian lebih terhadap masyarakat, termasuk upaya pencegahan dan pengelolaan diabetes melitus secara efektif untuk menekan angka kejadian penyakit ini. Tingginya prevalensi di karawang tidak hanya membebani sistem kesehatan, tetapi juga mengurangi produktivitas tenaga kerja (Rasidi, 2022).

Berdasarkan penelitian dari 3 puskesmas yaitu puskesmas Dinoyo, kedung kadang, dan kendalsari ditemukan bahwa adanya efek samping yang sering terjadi adalah timbulnya rasa mual yang terdapat pada beberapa penggunaan obat anti diabetes yang berbeda. Pada penggunaan Metformin, kejadian efek samping yang dominan adalah timbulnya rasa mual yaitu 18,52%. Pada penggunaan Glibenklamid, kejadian efek samping yang dominan adalah hipoglikemia berdasarkan gejala yang dikeluhkan pasien berupa rasa lemas, pucat, muncul keringat, dan berdebar yaitu 15,79%. Pada penggunaan Glimepiride, timbul efek samping mual dengan persentase 13,33%. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Analisa efek samping obat antidiabetes pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah karawang (Putra *et al.*, 2017).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa saja jenis efek samping obat antidiabetes yang terjadi pada penderita diabetes melitus tipe 2 di RSUD karawang?
2. Bagaimana perbandingan efek samping obat antidiabetes tipe 2 yang dialami pasien dan dicantumkan oleh literature?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis efek samping yang terjadi pada obat antidiabetes tipe 2 di RSUD Karawang
2. Untuk melakukan analisa efek samping obat antidiabetes tipe 2 yang dialami oleh pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD karawang dibandingkan dengan yang dituliskan literature

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Agar dapat meningkatkan kesadaran pada masyarakat terhadap efek samping obat antidiabetes tipe 2
2. Agar dapat meningkatkan kualitas hidup pasien
3. Dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada kesehatan pasien diabetes melitus tipe 2

